

TAJUK RENCANA

Waspada Ancaman Bencana

ANCAMAN bencana alam akibat hujan deras, khususnya banjir dan longsor, mulai terasa di berbagai daerah. Seperti diberitakan KR, Jumat kemarin, Taman Gajahwong Yogyakarta terampak longsor, separo ruas jalan nasional Ajibarang-Wangon *ambrol* dan Kota Batu Jawa Timur banjir bandang.

Menghadapi musim penghujan ini, sejumlah kabupaten/kota di Jawa Tengah dan DIY juga telah menyatakan kesiagaan untuk mengantisipasi potensi bencana. Hal itu seperti dilakukan Kabupaten Purbalingga dan Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Khusus di wilayah Jawa Tengah, kawasan Temanggung, Wonosobo, Banjarnegara dan Purbalingga memang termasuk wilayah yang rawan bencana. Hal itu disebabkan kondisi geografis yang banyak terdapat perbukitan.

Menghadapi musim penghujan saat ini, antisipasi terhadap kemungkinan terjadi bencana memang 'harus ekstra'. Langkah antisipasi dan tindakan cepat instansi terkait, seperti Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dan PUPR, harus benar-benar mendapat perhatian. Jika dua instansi tersebut tidak bergerak cepat, dapat dipastikan bencana akan menimbulkan dampak yang lebih parah.

Tentunya juga sangat diperlukan koordinasi dengan instansi dan lembaga lain yang terkait kebencanaan. Terlebih Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) Letjen TNI Ganip Warsito sudah

minta seluruh elemen agar meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi potensi bencana yang dapat dipicu oleh faktor cuaca dan adanya fenomena La Nina di Indonesia.

Disebutkan, dalam kurun waktu lima tahun terakhir pada periode 2016 hingga 2020, BNPB mencatat ada 17.032 kali kejadian bencana yang terjadi di Tanah Air. Hampir 99 persen kejadian bencana yang dilaporkan adalah jenis bencana hidrometeorologi seperti banjir, banjir bandang, longsor, cuaca ekstrem, kekeringan serta kebakaran hutan dan lahan. Selama periode 2021 hingga 3 November 2021, tercatat setidaknya ada 2.172 kejadian bencana alam yang didominasi bencana hidrometeorologi.

Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) juga sudah menginformasikan peringatan dini tentang adanya fenomena La Nina yang melanda wilayah Indonesia sejak Agustus dan diperkirakan akan berkembang hingga Februari 2022. Fenomena La Nina berdampak pada kenaikan intensitas hujan dan dapat memicu terjadinya bencana hidrometeorologi basah seperti banjir, banjir bandang, tanah longsor.

BNPB dan BMKG telah menyampaikan informasi secara jelas. Sekarang, tinggal bagaimana pemerintah dan masyarakat mampu mengantisipasi, mencegah, dan menangani ancaman bencana yang bisa muncul sewaktu-waktu? Yang pas, La Nina dan bencana tidak cukup hanya ditangkal dengan kewaspadaan dan kesiapsiagaan. □

Mengulik Festival 'Plung Lap'

Purwadmadi

menjadi ekspresi sebagai peristiwa kebudayaan. Bahkan, tidak terlalu banyak ekspresi yang merunut pada analisis pokok-pokok dasar potensi karena potensi sering hanya diperlakukan sebagai warisan, warisan budaya. Kurang dipahami bahwa potensi itu sendiri mengandung dinamika perubahan akibat sentuhan tiap generasi terkini.

sistem yang sirkuler pada orbit-orbit galaksi sistem budaya. Artinya, ekspresi budaya masih dianggap sebagai sajian lepas-lepas dan cenderung menjadi *plung lap* bukan keteraturan logika siklus yang menggelinding pada garis waktu. Perihal kelanjutan dan kesinambungan ekspresi menurut runtutan waktu dan kealihan generasi, sering terlewat. Bahkan cenderung bukan menjadi indikator pencapaian ekspresi.

Konsistensi

Jika ekspresi diwujudkan dalam bentuk festival — perayaan berkeunggulan kompetitif — dan jika peristiwa festival diniatkan sebagai agenda penanda keistimewaan Yogyakarta. Maka konsistensi pada prinsip kelanjutannya dan kesinambungan suatu festival (festival apapun itu) pada garis linear masa maupun garis siklus peristiwa dari era ke era, menjadi pegangan penting. Tentu dalam menitik dan menilik tangga pencapaian kualifikasi bobot keistimewaan Yogyakarta.

Salah satu keistimewaan Yogyakarta berupa banyak macam dan tinggi frekuensi festival, tetapi terlampaui sedikit yang bisa memperlihatkan bobot tata kelanjutannya dan kesinambungannya. Festival banyak tertampil hanya sebagai peristiwa tahunan, terpenggal-penggal, mengulang-ulang, sulit terverifikasi pencapaiannya, samar dampak aruh budayanya. Jadilah, festival terselenggara secara *plung lap*. Hari ini selesai, tahun depan diulang lagi. □

**) Purwadmadi, pemerhati dan penulis seni-budaya.*



KR-JOKO SANTOSO

Bersamaan dengan itu, ekspresi amat sering diperlakukan sebagai penggal-penggal reproduksi warisan, pengulangan, bahkan duplikasi. Kalau tidak demikian, maka ekspresi dianggap merusak warisan budaya. Inilah akibat pengaruh besar penghayatan kebudayaan sebagai produk material yang visual (baca: terpancaindera) dan bukan pergulatan nilai yang berada di tengah proses sosial pada setiap zamannya. Realitas ini memperlihatkan bahwa peristiwa budaya sering diperlakukan dengan pendekatan kewaktuan, yaitu budaya warisan masa lalu, budaya karya terkini, tetapi kurang memperhatikan kepentingan budaya ke depan.

Peristiwa budaya kurang mendapat sentuhan pendekatan sistemik, suatu eko-

PIKIRAN PEMBACA
Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik
Naskah dikirim Email atau WA
pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000
dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat
Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Hidrometeorologi, Banjir dan Mitigasi

Penegakan Prokes Saat PTMT

KESUKSESAN pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) yang saat ini sudah mulai diterapkan di beberapa daerah tidak dapat dipisahkan dari protokol kesehatan. Sejumlah strategi sudah dipersiapkan secara matang oleh satuan pendidikan dan dinas terkait untuk memastikan pene-gakan prokes dapat dilakukan dengan baik saat pembelajaran tatap muka terbatas berlangsung.

Semua upaya yang dilakukan oleh sekolah akan bisa maksimal bila masyarakat dan orangtua proaktif dan memastikan prokes juga diterapkan di lingkungan keluarga dan masyarakat. Karena kerumunan di sekolah saat datang dan pulang titik lemah yang memungkinkan terjadinya penularan pada saat pertemuan tatap muka terbatas di sekolah.

Untuk mendukung penegakan prokes saat pembelajaran tatap muka terbatas, orangtua siswa diwajibkan membuat surat persetujuan tertulis yang diserahkan ke sekolah. Jika ada orangtua yang tidak menyetujui anaknya mengikuti pembelajaran tatap muka, sekolah harus tetap memberikan pelayanan pendidikan secara daring. Selain hal tersebut, orangtua dan guru harus memastikan siswa datang ke sekolah dengan kondisi sehat dan memakai masker dari rumah serta selama berada di lingkungan sekolah. Orangtua dan guru harus selalu mengingatkan siswa tentang pentingnya penegakan prokes. Semua itu dilakukan untuk memastikan penegakan prokes bisa dilaksanakan dengan baik.

Dinas Pendidikan daerah sudah menginstruksikan untuk penegakan prokes dan menghindari kerumunan siswa saat pembelajaran tatap muka dengan kapasitas maksimal lima puluh persen. Jadi, sehari bisa dibagi dua shift yaitu shift

satu dari pukul 07.00-09.00, shift dua dari pukul 09.30-11.30. Ada jeda waktu sekitar tiga puluh menit untuk melakukan penjemputan siswa saat pembelajaran telah usai karena selama pembelajaran tatap muka tidak ada waktu istirahat. Pembelajaran tatap muka terbatas dapat diikuti peserta didik dua kali dalam seminggu dan selebihnya masih melaksanakan pembelajaran jarak jauh.

Persyaratan lain yang harus dipenuhi sekolah untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka yaitu memiliki satuan tugas penanganan Covid-19 tingkat sekolah, memiliki sarana untuk cuci tangan menggunakan air mengalir dan sabun cair atau handsanitizer di berbagai lokasi strategis seperti pintu gerbang, depan ruang kelas, ruang guru karyawan, aula, tempat ibadah, kantin, toilet, dan ruangan lainnya. Sekolah juga harus memiliki thermogun atau alat pengecekan suhu tubuh, menyediakan peta petunjuk alur masuk dan keluar warga sekolah, menyediakan penanda physical distancing di lantai/kursi/meja sekolah, dan menyediakan masker cadangan untuk mengantisipasi pengganti masker rusak atau kotor saat berada di lingkungan sekolah.

Setelah usai pembelajaran tatap muka, sekolah melakukan evaluasi untuk menganalisis kendala yang dihadapi serta menemukan strategi atau formula yang tepat untuk keberhasilan kegiatan pembelajaran tatap muka. Monitoring oleh satgas Covid-19 dan masyarakat dalam penegakan prokes juga diperlukan agar pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas tidak menciptakan kluster baru penyebaran Covid-19. □

**) Suprapmi, Guru SDN Potrojayan 3 Prambanan, Sleman.*

AWAL November ini beberapa peristiwa banjir terjadi bahkan banjir bandang di Batu Malang Jawa Timur (4/11). Banjir sebagai peristiwa hidrometeorologi merupakan bencana yang diakibatkan parameter-parameter meteorologi. Bisa dikatakan bencana yang dipengaruhi hal-hal yang berkaitan dengan meteorologi seperti angin, curah hujan, kelembapan, temperatur.

Seperti dikatakan Kepala Sub-bidang Peringatan Dini Cuaca Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG), Agie Wandala, bahwa, bencana hidrometeorologi adalah bencana yang dipicu kondisi cuaca dan iklim dengan berbagai parameternya. Beberapa parameter di antaranya adalah peningkatan curah hujan, penurunan curah hujan, suhu ekstrem, cuaca ekstrem seperti hujan lebat yang disertai angin kencang serta kilat atau petir, dan lain sebagainya.

Perubahan Iklim

Bagaimana pun kondisi saat ini sering terjadi perubahan iklim/cuaca yang radikal. Menurut BMKG ada enam daerah di Indonesia pada November ini waspada banjir. Ke-6 daerah tersebut Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Kalimantan Tengah, dan Kalimantan Selatan. Mereka termasuk di antara sepuluh wilayah dengan potensi dampak hujan lebat dengan kategori Siaga. Kewaspadaan terhadap bahaya banjir tidak lepas dari dampak La Nina.

Bencana banjir sendiri merupakan peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat. Hal ini bisa disebabkan, baik oleh faktor alam dan atau non alam maupun manusia. Sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.

Kondisi geografis Indonesia sangat rawan terjadi bencana banjir dan sangat

FX Triyas Hadi Prihantoro

mungkin juga tanah longsor. Sayang sekali tingkat pengetahuan akan pencegahan, antisipasi, rehabilitasi pascabencana kurang menjadi habitus bangsa. Kesigapan dalam memprediksi datangnya bencana serta melakukan pertolongan pertama kurang dipahami, dimengerti dan diaplikasikan. Bila korban jiwa sudah banyak baru dievaluasi dan diantisipasi.

Seperti tertulis dalam Peraturan Pemerintah (PP) No 21 tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana. Dalam pasal 1 ayat (6) bahwa mitigasi bencana sebagai rangkaian upaya mengurangi risiko bencana. Baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana.

Sebagai upaya bentuk dari kesiapan 'menyongsong' banjir. Mulai antisipasi dengan perencanaan, mengatur sumber daya, mempelajari dampak. Edukasi mengurangi beban bencana dan upaya menerapkan rencana dan memantau progress demi rehabilitasi kembali. Menurut Suparta (2004), banjir adalah aliran air yang relatif tinggi, dan tidak tertampung alur sungai atau saluran yang ada.

Gotong-royong

Kondisi sekarang di perkotaan resapan cenderung tidak ditemukan dan warga belum punya kesadaran membuang sampah pada tempatnya. Wilayah ini sangat rentan terhadap banjir sering terkena dampaknya. Mengingat kondisi kota yang berada di dataran rendah, justru banyak tertutup aspal, bangunan beton, betonisasi dan lainnya. Sehingga air tidak dapat meresap ke dalam lapisan tanah dan meluap mencari daerah yang rendah.

Saat terjadi banjir terbukalah ma-

ta. Maka sikap gotong royong, saling menolong, membantu sebagai peristiwa dadakan. Mitigasi dan kesiapan penanggulangan tidak sekadar bersifat informatif, tetapi terlebih-lebih bersifat etis. UU Nomor 24 Tahun 2007 mengatakan, mitigasi merupakan serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana

Mitigasi sebagai upaya dalam penanggulangan banjir butuh kesiapan baik pencegahan, tanggap, rehabilitasi dan normalisasi. Di sini edukasi memegang kunci. Larangan membuang sampah di sepanjang sungai, pencegahan penggundulan hutan dan tanggap akan program reboisasi (penghijauan) hanya bisa dididiknya sejak dini. Karena pemikiran *recovery* pascabanjir membutuhkan biaya dan tenaga. Sudahkan edukasi secara massif dilakukan? □

**) FX Triyas Hadi Prihantoro, Guru SMP Pangudi Luhur Domenico Savio Semarang*

Pojok KR

Presiden Jokowi bertemu Putra Mahkota Abu Dhabi jajak kerja sama investasi.

-- Kapan realisasi? *

Rombongan dosen dari UGM dan selebriti Vanessa Angel kecelakaan di jalan tol.

-- Tol bukan jaminan. *

Bencana banjir dan longsor sudah terjadi di berbagai daerah.

-- Waspada!

Berabs

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerbit: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yurika Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSoS.

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting) **Alamat Percetakan:** Jalan Raya Yogyakarta - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan

Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio:** KR Radio 107.2 FM.

Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:

Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

Wartawan: H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga. **Semarang:** Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro: Isdiyanto Isman SIP. **Banyumas:** Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd. Kepala Biro: Driyanto.

Klaten: Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro: Sri Warsiti. **Magelang:** Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Kepala Biro: Drs M Thoha. **Kulonprogo:** Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan: Suprpto, SPd Kepala Biro: Asrul Sani. **Gunungkidul:** Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display... Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga... Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris)... Rp 12.000,00/baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm, maks. 100 mm) Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm... Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300% dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

- Wartawan KR tidak menerima imbalan terkait dengan pemberitaan - Wartawan KR dilengkapi kartu pers/surat tugas.